



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 10227-10235

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Teori Belajar Behavioristik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas XI SMK N 4 Semarang

Devika Ayuning Tias^{1✉}, Supriyono Purwosapuro², Ratna Puspitasari³, Sri Suneki⁴

Universitas PGRI Semarang

Email: devikaayunts3485@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Analisis mengenai teori belajar behavioristik penting dilakukan di sekolah saat ini karena teori belajar ini dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Analisis yang dilakukan dengan cara mengamati perubahan tingkah laku peserta didik ketika proses pembelajaran kelas XI di SMK N 4 Semarang dimana sekolah yang mayoritas peserta didiknya laki-laki. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Dari analisis tersebut guru bisa menggunakannya untuk bahan refleksi dan menentukan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik yang menyenangkan dan menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai rancangan pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara kemudian dianalisis hasilnya. Hasil dari penelitian ini ialah tingkah laku behavioristik peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan respon verbal dan respon nonverbal. Respon verbal seperti menjawab, bertanya, menanggapi dan menyampaikan, sedangkan respon nonverbal seperti mencatat dan menyusun.

Kata Kunci: *Analisis, Teori Belajar Behavioristik, Pembelajaran*

Abstract

Analysis of behavioristic learning theory is important in schools today because this learning theory can improve students' competence. The analysis was carried out by observing changes in students' behavior during the class XI learning process at SMK N 4 Semarang, a school where the majority of students are male. The purpose of this research is to determine changes in student behavior during learning activities. From this analysis, teachers can use it as reflection material and determine appropriate learning for students that is fun and attracts students' interest in participating in learning well according to the learning plan and objectives. learning can be achieved. This research used a qualitative descriptive method with observation and interview techniques and then analyzed the results. The results of this research are that students' behavioristic behavior during learning takes place shows verbal and nonverbal responses. Verbal responses such as answering, asking, responding and conveying, while nonverbal responses such as noting and compiling

Keyword: *Analysis, Behavioristic Learning Theory, Learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran selalu terhubung dengan tahap belajar yakni aktivitas berkaitan dengan jiwa yang tidak terlihat. Dari perihal itu dalam tahap perubahan dalam diri yang tidak dapat dilihat ketika individu tersebut sedang belajar, tetapi dapat dilihat dengan cara berperilakunya (Ismail, Mudjiran, 2019). Belajar sendiri sebagai kebutuhan utama didalam kehidupan manusia, karena pada hakikatnya manusia terlahir dengan tidak mengetahui apapun yang hanya dibekali dengan potensi jasmaniah dan rohaniah (QS. An-Nahl:78) tentunya dari belajar manusia dapat mengaktualkan potensinya dengan maksimal. Maka dari itu manusia perlu belajar di sepanjang hayatnya (*life long education*) setiap perjalanan hidup manusia akan selalu menjadi tempat untuk belajar, di tempat belajar maupun diluar tempat belajar dan dibimbing maupun otodidak tetap saja manusia memiliki kelemahan, manusia sebagai makhluk yang dinamis bukan statis (Abror, 1993) dengan kedinamisannya, manusia dapat berkreasi serta menciptakan kemajuan teknologi yang ada seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan dan skill yang dimiliki manusia bisa bertambah seiring dengan seberapa keras proses belajar dalam usaha yang dilakukan, dan dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan (Ahmadi, Abu, 2004)

Teori sendiri ialah sekumpulan preposisi yang memuat konsep, ide, prosedur serta prinsip yang berhubungan antara variabel satu dengan yang lainnya dapat dipelajari, dianalisis dan diuji untuk dibuktikan kebenarannya (Arofah, 2019). Teori belajar sebagai prinsip terkemuka dan prinsip yang berkaitan yang terdapat kejelasan atas semua penemuan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. (Rina et al., 2019). Dalam teori belajar ada tata cara penerapan kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik, perancangan

metode pembelajaran yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran indoor maupun outdoor. Dan teori belajar sendiri bertolak belakang dengan psikologi belajar. (Oktaya & Panggabean, 2022). Pengaktualan teori belajar mengaplikasikan tahapan perkembangan yang jelas dan pemilihan submateri pembelajaran yang kreatif karena memakai penyampaian yang tepat dan dapat memberi kemudahan dalam belajar. (Andriyani, 2015). Kemudian proses pembelajaran akan berjalan lancar jika dilaksanakan dengan aman dan santai. Kegiatan belajar dan mengajar sendiri sebagai proses melatih psikis karena pada kegiatan pembelajaran sebagai guru dapat mengamati perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. (Litalisdiana, 2016)

Teori behavioristik menjadi suatu konsep pendekatan mempelajari perilaku yang perkembangannya begitu cepat, yang disebabkan terpenuhinya prinsip sederhana dengan pemikiran cepat yang bisa dimengerti penerapannya, dan ada tekanan pada pusat perhatian pada tingkah laku positif. Dalam pendekatan behavioristik pemahaman yang faktual kepada peringkat setiap individu, perilaku manusia bisa menjadi eksperimen secara baik serta dapat mengamati hukum yang mengarah pada sifat. Teori behavioristik menitikberatkan kepada pembentukan tingkah laku dengan didasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang bisa diamati dan tidak dihubungkan dengan kesadaran maupun konstruksi mental. (Hasdiana, 2018)

Teori belajar behavioristik yang ditekankan pada hasil belajar peserta didik, perubahan tingkah laku pada proses pembelajaran diamati, diukur dan dinilai secara tepat. Hasil belajar juga didapat melalui tahapan penguatan balasan dengan lingkungan belajar, yang secara internal ataupun eksternal. Belajar pada teori ini artinya mempererat hubungan, asosiasi, sifat, dan cenderung untuk berubah sesuai keinginan. Pembelajaran behavioristik disebut juga sebagai pembelajaran stimulus-respons. Pada Penerapan pembelajaran behavioristik bisa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jika diterapkan dengan baik. Teori ini masih sesuai dalam konteks pembelajaran sekarang dan penerapannya dengan gampang ditemukan di lingkungan sekolah karena dapat meningkatkan kualitas peserta didik. (Rahayu, 2018)

Analisis mengenai teori belajar behavioristik penting dilakukan di sekolah saat ini karena teori belajar ini dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Analisis yang dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran kelas XI di SMK N 4 Semarang dimana sekolah yang mayoritas peserta didiknya laki-laki. Pada pembelajaran pendidikan pancasila sebagai guru dituntut untuk berinovasi memberikan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mudah dipahami dengan menggunakan suatu media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik

sesuai kelasnya.

Tujuan dari analisis teori belajar behavioristik terhadap pendidikan pancasila di kelas XI SMK N 4 Semarang ini untuk mendapati perubahan tingkah laku peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian dari analisis tersebut guru bisa menggunakannya untuk bahan refleksi dan menentukan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik yang menyenangkan dan menarik ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Guru Pendidikan pancasila saat mengajar kelas XI di SMK N 4 Semarang pada proses pembelajaran berlangsung pada awal pembelajaran memberikan motivasi belajar dan memberitahukan apa yang ingin dipelajari pada pertemuan tersebut serta memberi stimulus yang meningkatkan fokus peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila.

Penelitian terdahulu perihal teori belajar behavioristik sebelumnya pernah diteliti oleh (Prasetyo, 2023) pada pembelajaran PPKn di SMP yang menunjukkan bahwa perilaku behavioristik yang nampak pada saat pembelajaran PPKn meliputi dua perilaku seperti respon verbal yang dapat terlihat melalui ucapan dan respon nonverbal bisa terlihat dengan tingkah laku peserta didik yaitu ada yang mengganggu, tersenyum, diam memperhatikan, menggambar, menulis sedangkan karakteristik respon verbal dianalisis dari tingkah laku peserta didik seperti menanggapi, bertanya dan menjawab. Sebaliknya respon nonverbal seperti mencatat, menyusun dan memperbaiki setiap tahap kegiatan mengajar yang dilakukan. Dari penelitian tersebut dapat memperkuat penelitian ini apakah hasilnya akan ada kesamaan atau perbedaan yang signifikan mengenai teori belajar behavioristik pada perbedaan jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tentang teori belajar behavioristik pada kelas XI SMK N 4 Semarang menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dengan teknik observasi secara mendalam pada proses pembelajaran pendidikan pancasila di kelas XI SMK N 4 Semarang, sumber data penelitian ini dari hasil pengamatan dan juga wawancara dengan guru pendidikan pancasila SMK N 4 Semarang. Sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang bersifat induktif dan kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu dengan analisis berdasarkan data yang diperoleh berupa reduksi data yang memudahkan dalam penarikan kesimpulan lalu penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi pengamatan langsung peserta didik kelas XI pada proses pembelajaran dan wawancara dengan guru pendidikan pancasila di SMK N 4 Semarang. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi berbeda-beda pada setiap pertemuan menyesuaikan materi dan juga karakteristik peserta didik disetiap jurusan. Dari hasil analisis teori belajar behavioristik terhadap pembelajaran pendidikan pancasila kelas XI SMK N 4 Semarang, tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan respon verbal dan respon nonverbal.

Respon verbal sendiri menunjukkan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi keberagaman seperti, apakah peserta didik mengetahui Bhinneka Tunggal Ika, karena sebelum masuk ke materi pada awal pembelajaran guru memberikan stimulus terlebih dahulu berupa *ice breaking* seperti menampilkan *games* tebak gambar atau tebak warna maupun pertanyaan pemantik tujuannya agar peserta didik dapat mengingat lagi materi apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Demikianlah perilaku behavioristik terlihat karena guru terlebih dahulu memberikan stimulus menjadikan meningkatkan fokus peserta didik pada saat pembelajaran. Kemudian respon verbal yang kedua adalah menyampaikan isi pikirannya mengenai pertanyaan yang diberikan guru maupun kesempatan yang guru berikan pada peserta didik untuk menyampaikan pemikirannya mengenai materi keberagaman. Respon verbal selanjutnya adalah menanggapi artinya peserta didik mendengarkan dan mengamati tentu saja dengan memberikan tanggapan peserta didik menyimak materi yang guru sampaikan maupun intruksi mengenai tugas yang diberikan. Kemudian respon verbal yang terakhir yaitu bertanya peserta didik memberikan umpan balik kepada guru tentang hal yang belum peserta didik pahami, tentu bertanya mendorong kemampuan berpikir peserta didik ketika guru memberi tugas untuk peserta didik berkelompok dengan model pembelajaran TGT *Teams Games Tournament* memanfaatkan media kartu keberagaman, pada kartu tersebut terdapat gambar baju adat, makanan khas setiap daerah, alat musik, rumah adat dan peta kunci jawaban. Setelah guru menyampaikan aturan memainkan kartu keberagaman tersebut peserta didik yang belum memahami bertanya pada guru, dan guru memberikan penjelasan ulang pada setiap kelompok.

Respon nonverbal sendiri merupakan perilaku peserta didik yang terlihat bukan dari bentuk lisan. (Yunastutik, 2017). Perilaku behavioristik yang muncul seperti pada saat guru menyampaikan materi mengenai keberagaman peserta didik mencatat entah itu dari arahan guru maupun atas inisiatif sendiri karena merasa apa yang disampaikan oleh guru penting

untuk dicatat. Kemudian respon nonverbal tentang perilaku behavioristik yang kedua adalah menyusun artinya peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan arahan guru seperti pada saat guru memberikan tugas berupa soal tentang materi keberagaman menggunakan media *Quiziz* maupun *Wordwall* peserta didik mengerjakan tugas tersebut dengan tertib sesuai arahan guru mengerjakan sendiri tidak berkolaborasi dengan teman, dan mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan sehingga, pembelajaran berjalan secara tertata dan ketika peserta didik telah menyelesaikan tugas diakhir pembelajaran guru menyampaikan siapa yang mendapat skor tertinggi lalu membahas mengenai soal yang peserta didik banyak menjawab salah, kemudian pembelajaran ditutup dengan refleksi mengenai pengajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut dan mengantarkan materi apa yang ingin dipelajari pada pertemuan berikutnya kemudian ditutup dengan salam.

Teori belajar behavioristik menjadi teori yang memfokuskan tindakan seseorang yang diamati. Pada kajian teori behavioristik, belajar memberi kesan yang dipahami dengan panca indra berfokus dalam melakukan tindakan suatu penghubung antara tanggapan dan reaksi. Maka dari itu behavioristik disebut teori respons – stimulus. Kegiatan belajar dikelas bukan seolah-olah dilakukan dengan melatih refleksi yang akan menjadi kebiasaan yang dipahami setiap orang. (Muhammad Dhori, 2021). Dengan begitu, apabila ingin memahami sifat seseorang alangkah baiknya melalui pengamatan, karena pengamatan penting dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku seseorang. (Rusuli, 2014).

Perilaku manusia dapat berubah melalui setiap kejadian yang dialami dalam hidupnya, melalui latihan dan interaksi dengan lingkungan sekitar dari situ manusia dapat belajar untuk berubah menjadi lebih baik maupun sebaliknya. Pada peserta didik tentu saja perlu bimbingan dan arahan untuk belajar bagaimana bersikap dan berperilaku, tentu saja sebagai orang tua berperan penting dan bertanggung jawab untuk mengarahkan tingkah laku peserta didik ketika di rumah dan diluar rumah seperti mengontrol pergaulan dan lingkungan pertemanannya, lalu sebagai guru juga berperan penting membimbing untuk bagaimana peserta didik bersikap ketika disekolah, dengan mengajarkan hal baik seperti kedisiplinan, sopan santun, hal akademik, dan lingkungan sekolah juga ikut andil dalam pembentukan lingkah laku peserta didik.

Teori belajar behavioristik memiliki kelebihan seperti menumbuhkan kebiasaan untuk guru bersikap peka terhadap kondisi dan situasi pada saat pembelajaran, yang kedua teori belajar behavioristik dapat memaksimalkan kecerdasan dan bakat peserta didik yang telah terbentuk sebelumnya melalui kegiatan pengulangan pada penyampaian materi agar peserta didik paham materi yang guru sampaikan, teori belajar behavioristik mampu

membentuk perilaku peserta didik dengan pengondisian guru ketika proses pembelajaran, kemudian teori belajar behavioristik mampu membantu guru mengembangkan ketrampilan belajar peserta didik untuk fokus pada pembelajaran. Kemudian selain kelebihan, teori belajar behavioristik juga memiliki kekurangan seperti pembelajaran monoton karena fokus pada pengulangan untuk membentuk pembiasaan, namun bisa diatasi dengan stimulus diawal pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Dan yang kedua teori belajar behavioristik tidak mengakomodir kondisi belajar yang kompleks karena beracuan pada stimulus dan respon dari peserta didik, namun bisa diatasi dengan pancingan agar peserta didik mau memberikan respon.

Dalam teori belajar behavioristik adanya stimulus dan respon terjadi karena adanya interaksi terjadi antara guru dan peserta didik, seperti guru memberi stimulus berupa pemantik dan respon berupa reaksi peserta didikpun tercipta dan memberikan tanggapan atas materi yang guru pendidikan pancasila berikan. Hal itulah yang peneliti amati dan analisis, teori belajar behavioristik fokus pada pengukuran, karena pengukuran hal utama untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik ketika tahap pembelajaran. Hal lain yang dianggap penting pada teori behavioristik adalah penguatan artinya respon yang muncul dari peserta didik apabila guru memberikan stimulus yang menyenangkan dan penyampaian materi yang mudah dipahami.

Pengimplementasian teori belajar behavioristik terhadap pembelajaran pendidikan pancasila di SMK N 4 Semarang dalam rancangan pembelajaran bergantung pada setiap komponen seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, submateri pembelajaran, lingkungan yang mendukung dan juga fasilitas yang mendukung. Teori belajar behavioristik menekankan peserta didik untuk menjadi pemikir dalam artian menyimak dan memberikan umpan balik pada guru ketika proses pembelajaran. Dalam belajar pada teori behavioristik melihat ilmu pengetahuan secara objektif oleh karenanya pembelajaran bisa diperoleh dari ilmu pengetahuan. Kemudian mengajar sebagai transfer ilmu pada peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan bisa memunculkan pandangan akan pemahamannya. (Dliyaudin et al., 2019).

Dari analisis teori belajar behavioristik perubahan tingkah laku pada peserta didik pada saat pembelajaran pendidikan pancasila ada dari hasil interaksi antara respon dan stimulus yang diberikan guru dari metode pembelajaran yang digunakan, sehingga munculah respon peserta didik untuk bertanya, menjawab, menanggapi, mencatat, dan menyusun. Pada saat ini dunia pendidikan sedang mengusahakan untuk mendalami tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik, usaha yang dilakukan seperti pada kurikulum merdeka terdapat asesmen diagnostik kognitif atau non kognitif yang tujuannya untuk

mengetahui karakteristik peserta didik maupun gaya belajarnya, asesmen diagnostik dilakukan diawal pembelajaran. Selanjutnya guru dituntut untuk memahami perubahan perilaku peserta didik karena masa anak menuju masa dewasa, berkembangnya tingkah laku peserta didik dapat menjadi bahan untuk pengamatan dalam teori behavioristik, tingkah laku dapat berupa sikap, cara berbicara, serta tindakan. Kemudian guru memberikan penguatan seperti memberi pujian maupun apresiasi ketika peserta didik melakukan hal baik, contohnya ketika pada saat pembelajaran peserta didik berani untuk bertanya, menjawab maupun memperhatikan penjelasan guru, selain itu memberikan arahan kepada peserta didik tentang sikap yang guru harapkan dari peserta didik seperti untuk tertib dan mendengarkan apa yang guru sampaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan analisis teori belajar behavioristik yang peneliti lakukan di kelas XI SMK N 4 Semarang, menunjukan perilaku behavioristik pada saat pembelajaran pendidikan pancasila peserta didik menunjukan dua respon yaitu respon verbal dan respon nonverbal. Respon verbal seperti menjawab, bertanya, menanggapi dan menyampaikan, sedangkan respon nonverbal seperti mencatat dan menyusun. Tentu munculnya perilaku behavioristik peserta didik di kelas XI SMK N 4 Semarang pada pembelajaran pendidikan pancasila karena terjadinya interaksi dan juga pemberian stimulus dan respon dari guru pada kegiatan pembelajaran serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian lingkungan juga mempengaruhi tingkah laku peserta didik maka dari itu perlu dibimbing dan diarahkan agar tidak terjadi penyimpangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Tiara Wacana.
- Ahmadi, Abu, S. (2004). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Andriyani, F. (2015). Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik. *Pendidikan Dan Pranata Islam*, 6, 165–180.
- Arofah, N. (2019). Implementasi Teori Behaviorisme Terhadap Pembiasaan Membaca Asmaul Husna. *Paedagogia Pendidikan*, 8, 169–186.
- Dliyauddin, A., Abidin, Z., & Wedi, A. (2019). Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatu Muallimien Al-Islamiyah Pondok Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 166–173. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p166>
- Hasdiana, U. (2018). Pendekatan Behavioristik dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal*

Pencerahan, 12(2), 158–160.

- Ismail, Mudjiran, N. (2019). Membangun Karakter Melalui Implementasi Teori Belajar Behavioristik Pembelajaran Matematika Berbasis Kecakapan Abad 21. *MENARA Ilmu*, XIII(11), 76–88. <https://doi.org/10.2991/icm2e-18.2018.34>
- Litalisdiana, R. (2016). *Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pendidikan Dasar Kelas II SDN Panggang*. 1–12.
- Muhammad Dhorri. (2021). Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 110–124. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-09>
- Oktaya, I., & Panggabean, E. M. (2022). Ketepatan dan Efektivitas Penggunaan Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Mathematics in Teaching and Learning*, 01(1), 10–14.
- Prasetyo, W. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 22–31.
- Rahayu, N. I. (2018). *Pengaruh Rotasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening*.
- Rina, H., E., M., & Anung, A. H. (2019). Hubungan Motivasi Dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 235–246.
- Rusuli, I. (2014). Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif. *Jurnal Pencerahan*, 8, 38–54.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yunastutik, G. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Behavioristik Pada Siswa Smpn 1 Karangploso. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 11(2), 207. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v11i2.318>